

# Pemberdayaan masyarakat Desa Kemiri melalui peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh anak

Lutfia<sup>1</sup>, Faras Hilmi Ainiyah<sup>2</sup>, Agung Izul Haq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>2</sup>Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hadist, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [lutfialutfiao8o8@gmail.com](mailto:lutfialutfiao8o8@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat; fasilitas umum; edukasi pola asuh; pembangunan desa; perkembangan anak.

## Keywords:

Community empowerment; public facilities; parenting education; village development; child development.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemberdayaan masyarakat Desa Kemiri melalui peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh anak sebagai model pembangunan desa yang integratif dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) selama enam bulan dengan melibatkan keluarga yang memiliki anak usia 0–12 tahun. Program difokuskan pada pembangunan ruang belajar bersama dan taman bermain ramah anak, serta pelaksanaan workshop, diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan pembentukan kelompok dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas umum mendorong partisipasi warga, memperkuat kohesi sosial, serta meningkatkan akses anak terhadap lingkungan yang aman

dan edukatif. Edukasi pola asuh berdampak pada perubahan sikap dan perilaku orang tua menuju pola asuh positif, peningkatan komunikasi keluarga, serta penurunan penggunaan hukuman fisik. Sinergi kedua program menghasilkan dampak holistik terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. Model integratif ini efektif memperkuat ketahanan keluarga dan dapat menjadi rujukan pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat.

## ABSTRACT

This study aims to analyze community empowerment in Kemiri Village through the improvement of public facilities and parenting education as an integrative and sustainable rural development model. The research employed a Participatory Action Research (PAR) approach over six months, involving families with children aged 0–12 years. The program focused on developing child-friendly learning spaces and playgrounds, as well as conducting workshops, focus group discussions, home visits, and establishing parent support groups. The findings indicate that improving public facilities increased community participation, strengthened social cohesion, and enhanced children's access to safe and educational environments. Parenting education contributed to significant changes in parents' attitudes and behaviors toward positive parenting practices, improved family communication, and reduced the use of physical punishment. The synergy between physical infrastructure development and social capacity building generated holistic impacts on children's cognitive, socio-emotional, and physical development. This integrative model effectively strengthens family resilience and offers a replicable framework for community-based village development.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Pembangunan desa berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan ketahanan keluarga (Amnesti et al., 2025). Desa Kemiri menghadapi tantangan dalam optimalisasi sumber daya manusia, khususnya terkait pemahaman pola asuh anak dan keterbatasan fasilitas umum yang mendukung tumbuh kembang anak. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat serta minimnya ruang publik ramah anak menjadi permasalahan utama yang perlu ditangani.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengelola sumber daya desa (Setyobudi, 2025). Dalam konteks Desa Kemiri, pemberdayaan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh anak. Peningkatan fasilitas umum bertujuan menciptakan ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah anak, sekaligus menjadi sarana interaksi sosial yang memperkuat kohesi masyarakat. Sementara itu, edukasi pola asuh difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh positif sesuai tahap perkembangan anak.

Program ini didasarkan pada pandangan bahwa anak merupakan aset strategis bagi masa depan desa. Oleh karena itu, investasi pada lingkungan dan pola asuh anak menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang melibatkan masyarakat Desa Kemiri sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Pendekatan ini menekankan partisipasi, kolaborasi, dan pembelajaran bersama antara peneliti dan masyarakat. Lokasi penelitian berada di Desa Kemiri dengan sasaran keluarga yang memiliki anak usia 0–12 tahun, mengingat pentingnya masa emas perkembangan anak dan peran keluarga dalam pembentukan karakter. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Maret hingga Agustus 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik. Program pemberdayaan terdiri atas dua komponen utama, yaitu peningkatan fasilitas umum ramah anak dan program edukasi pola asuh anak. Peningkatan fasilitas meliputi pembangunan ruang belajar bersama dan taman bermain anak dengan keterlibatan aktif masyarakat. Program edukasi pola asuh dilaksanakan melalui workshop, kelas orang tua, konsultasi, dan penyediaan materi edukatif.

Evaluasi program dilakukan secara partisipatif melalui monitoring berkala dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat, perubahan pengetahuan dan sikap orang

tua, serta pemanfaatan fasilitas umum. Validitas data dijaga melalui triangulasi dan *member checking*.

## **Pembahasan**

### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Fasilitas Umum**

Peningkatan fasilitas umum di Desa Kemiri berperan strategis dalam mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Fasilitas seperti ruang belajar bersama, sarana bermain anak, serta perbaikan lingkungan umum menjadi medium sosial yang mempertemukan warga dalam aktivitas kolektif. Keberadaan fasilitas umum yang layak tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan desa (Agustriyana et al., 2024).

### **Proses Partisipatif dalam Proses Pembangunan Fasilitas**

Pembangunan fasilitas umum di Desa Kemiri menerapkan pendekatan *bottom-up* dengan melibatkan masyarakat sejak tahap awal melalui musyawarah desa. Seluruh warga diberi kesempatan menyampaikan aspirasi sehingga tercapai kesepakatan bersama mengenai prioritas kebutuhan, lokasi, dan desain fasilitas yang sesuai dengan budaya lokal.

Tahap perencanaan dilanjutkan dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan perempuan guna mengakomodasi beragam perspektif. Keterlibatan perempuan berkontribusi pada perhatian terhadap aspek keamanan anak, kebersihan, dan aksesibilitas. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berpartisipasi melalui gotong royong dengan memberikan tenaga, material lokal, maupun dukungan logistik. Pola kerja kolektif ini tidak hanya menekan biaya pembangunan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun (Mubarok, n.d.).

### **Dampak Sosial dan Ekonomi Fasilitas Umum**

Keberadaan fasilitas umum yang memadai memberikan dampak multidimensi bagi masyarakat Desa Kemiri. Secara sosial, ruang belajar bersama dan sarana bermain anak meningkatkan interaksi antarwarga, memperkuat jaringan sosial, dan membangun modal sosial desa yang mendukung kolaborasi masyarakat. Dari sisi ekonomi, fasilitas belajar bersama membantu mengurangi beban biaya keluarga, khususnya pengeluaran untuk les atau bimbingan belajar di luar desa, sehingga anggaran keluarga dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang lebih prioritas. Perbaikan lingkungan umum, terutama sanitasi dan drainase, turut menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan dan mengurangi pengeluaran biaya kesehatan masyarakat. Data posyandu menunjukkan penurunan kasus penyakit setelah perbaikan fasilitas sanitasi dilakukan.

Dalam perspektif pemberdayaan, keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pemeliharaan fasilitas umum menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Partisipasi ini memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan dan menegaskan bahwa fasilitas

umum merupakan aset bersama yang harus dijaga demi kesejahteraan desa (Agustriyana et al., 2024).

### ***Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pengelolaan Fasilitas***

Pengelolaan fasilitas umum di Desa Kemiri berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan organisasi dan manajemen. Pembentukan kelompok pengelola melatih warga dalam penjadwalan, penyusunan aturan, pemeliharaan, serta penggalangan iuran, sehingga meningkatkan kapasitas manajerial kolektif. Selain itu, sistem pengelolaan mendorong munculnya inovasi lokal, seperti piket orang tua, perpustakaan mini berbasis donasi, dan kegiatan literasi rutin. Inisiatif ini menunjukkan bahwa masyarakat berperan aktif sebagai pengelola dan pengembang fasilitas sesuai kebutuhan yang terus berkembang (Arfianto & Balahmar, 2014).

### ***Integrasi Fasilitas dengan Program Desa***

Fasilitas umum yang dibangun di Desa Kemiri terintegrasi dengan berbagai program pembangunan desa lainnya dan dimanfaatkan secara multifungsi. Ruang belajar bersama digunakan tidak hanya untuk kegiatan pendidikan, tetapi juga untuk posyandu, pertemuan PKK dan pelatihan keterampilan, sehingga meningkatkan efisiensi pemanfaatan fasilitas (Arfianto & Balahmar, 2014).

Integrasi dengan program kesehatan diwujudkan melalui penyediaan sarana cuci tangan, tempat sampah terpilah, serta penanaman pohon peneduh di sekitar area fasilitas, yang mendukung upaya desa sehat sekaligus memberikan edukasi lingkungan bagi anak-anak. Selain itu, peningkatan fasilitas umum berdampak positif terhadap kesejahteraan anak dengan menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Anak-anak memperoleh ruang bermain yang terlindung dari bahaya lalu lintas, cuaca ekstrem, dan risiko lingkungan lainnya, sehingga mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka melalui aktivitas bermain dan interaksi sosial yang lebih sehat (Hartaty & Menga, 2022).

### ***Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas***

Pemanfaatan fasilitas umum di Desa Kemiri dipastikan melalui monitoring dan evaluasi berkala yang mencakup pencatatan penggunaan, identifikasi masalah, serta penyerapan masukan pengguna. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan melalui musyawarah untuk menilai kondisi dan rencana pengembangan fasilitas. Hasil monitoring menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi, terutama pada ruang belajar dan sarana bermain anak, yang menegaskan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan masyarakat serta keberhasilan pendekatan partisipatif (Arfianto & Balahmar, 2014).

### ***Tantangan dan Strategi Keberlanjutan***

Meskipun memberikan dampak positif, keberlanjutan fasilitas umum di Desa Kemiri masih menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan anggaran desa untuk pemeliharaan rutin dan perbaikan skala besar. Untuk mengatasi hal tersebut, dikembangkan strategi penggalangan dana melalui iuran sukarela, kegiatan sosial seperti bazar dan pertunjukan seni, serta dukungan sponsor dari alumni desa dan

pengusaha lokal. Tantangan lainnya adalah menjaga keberlanjutan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas (Arfianto & Balahmar, 2014).

Regenerasi kepengurusan secara berkala dan pelibatan generasi muda menjadi langkah penting untuk mencegah kejenuhan, menjaga semangat partisipasi, serta memastikan transfer pengetahuan pengelolaan fasilitas. Secara keseluruhan, pembangunan fasilitas umum di Desa Kemiri tidak hanya berfungsi sebagai penyedia infrastruktur, tetapi juga menjadi fondasi penguatan kualitas sumber daya manusia dan simbol keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang responsif terhadap kebutuhan lokal terbukti mampu menciptakan dampak pembangunan yang lebih berkelanjutan dan bermakna bagi kesejahteraan masyarakat desa.

### **Edukasi Pola Asuh Anak sebagai Penguatan Kapasitas Keluarga**

Edukasi pola asuh anak menjadi aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kemiri, khususnya dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh yang tepat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di tengah perubahan sosial dan tantangan pengasuhan modern (Rusyadi et al., 2025).

#### ***Konteks dan Urgensi Edukasi Pola Asuh***

Perubahan struktur sosial di desa, termasuk meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar desa, juga mempengaruhi pola pengasuhan. Anak-anak sering ditiptikan kepada kakek-nenek atau saudara, yang memiliki pemahaman berbeda tentang pengasuhan. Situasi ini menciptakan inkonsistensi dalam pola asuh yang dapat membingungkan anak dan menghambat perkembangan optimal mereka. Kebutuhan akan edukasi pola asuh yang sistematis dan terstruktur menjadi sangat mendesak untuk menjawab berbagai tantangan tersebut (Kholizah et al., 2025).

#### ***Desain dan Metode Program Edukasi***

Workshop interaktif dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh kontekstual kehidupan desa, didukung media visual untuk meningkatkan pemahaman. Diskusi kelompok kecil memungkinkan pembahasan mendalam mengenai permasalahan spesifik sesuai usia anak, sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman. Kunjungan rumah dilakukan secara selektif untuk memberikan pendampingan individual bagi keluarga dengan tantangan khusus, melalui observasi langsung dan saran yang sesuai kondisi keluarga. Sementara itu, kelompok dukungan orang tua berfungsi sebagai wadah berkelanjutan untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan emosional secara mandiri. Pendekatan multimetode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pola asuh positif di tingkat keluarga (Idelitarahma et al., 2025).

### ***Materi Edukasi dan Cakupan Pembahasan***

Materi edukasi pola asuh di Desa Kemiri disusun secara progresif, mencakup pemahaman dasar hingga penerapan lanjutan. Materi diawali dengan pengenalan tahapan perkembangan anak yang membantu orang tua memahami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial sesuai usia, sehingga mampu memberikan stimulasi yang tepat. Topik komunikasi efektif dalam keluarga menekankan keterampilan mendengarkan aktif, penyampaian pesan tanpa menghakimi, serta pembangunan dialog dua arah dengan anak. Disiplin positif menjadi fokus utama dengan mendorong penggantian hukuman fisik melalui konsekuensi logis, penguatan positif, dan pendekatan reflektif yang tetap menghargai anak (Huda & Julaihah, 2024).

Program edukasi juga mendorong refleksi kritis orang tua terhadap praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan, termasuk evaluasi pola asuh yang diwariskan secara turun-temurun. Materi manajemen emosi membantu orang tua mengelola emosi pribadi agar tidak berdampak negatif pada anak, sekaligus menanamkan kecerdasan emosional pada anak. Selain itu, stimulasi dini diperkenalkan melalui aktivitas sederhana sehari-hari yang mudah diterapkan dan berbasis lingkungan sekitar. Menghadapi era digital, materi pengasuhan juga mencakup pengelolaan penggunaan teknologi, pembatasan waktu layar, pemilihan konten sesuai usia, serta pendampingan orang tua agar teknologi dimanfaatkan secara sehat dan seimbang (Kholizah et al., 2025).

### ***Transformasi Perilaku dan Sikap Orang Tua***

Penggunaan hukuman fisik mengalami penurunan drastis dan digantikan dengan pendekatan dialog serta konsekuensi logis yang mendidik tanggung jawab anak. Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan meningkat secara signifikan, tidak lagi terbatas pada peran ekonomi, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari anak. Orang tua juga semakin menyadari pentingnya menyediakan waktu berkualitas tanpa gangguan, serta menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap kebutuhan psikologis anak. Mereka lebih responsif terhadap tanda-tanda stres atau masalah emosional dan berupaya memberikan dukungan yang tepat. Secara keseluruhan, perubahan ini mencerminkan keberhasilan program dalam mendorong praktik pengasuhan yang lebih sehat, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan anak (Kholizah et al., 2025).

### ***Pembentukan Jaringan Dukungan Sosial***

Salah satu dampak tak terduga dari program edukasi pola asuh di Desa Kemiri adalah terbentuknya jaringan dukungan sosial yang kuat antarorang tua. Kelompok parenting yang awalnya bersifat formal berkembang menjadi komunitas organik yang terus berinteraksi dan saling mendukung. Jaringan ini menjadi ruang berbagi pengalaman, baik keberhasilan maupun tantangan dalam pengasuhan, sehingga mengurangi rasa isolasi dan meningkatkan motivasi orang tua (Idelitarahma et al., 2025).

### ***Perubahan pada Tingkat Anak***

Dampak edukasi pola asuh tercermin pada meningkatnya kesadaran orang tua terhadap kebutuhan psikologis anak dan pentingnya lingkungan rumah yang suportif. Perubahan pola asuh tersebut berdampak positif pada perkembangan anak, yang terlihat dari perilaku anak yang lebih positif di sekolah maupun lingkungan desa (Khatimah et al., 2025).

Secara emosional, anak menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, mampu mengekspresikan perasaan secara verbal, serta mengalami penurunan perilaku tantrum dan konflik sosial. Dari aspek kognitif, perkembangan anak ditandai dengan meningkatnya fokus belajar, keaktifan bertanya, dan prestasi akademik yang lebih baik, sejalan dengan meningkatnya pendampingan belajar dari orang tua. Sementara itu, dari sisi sosial, anak menjadi lebih percaya diri, kooperatif, empatik, dan adaptif dalam berbagai situasi. Perkembangan karakter positif ini mencerminkan keberhasilan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dan berkelanjutan.

### ***Tantangan dalam Implementasi Program***

Pelaksanaan program edukasi pola asuh di Desa Kemiri menghadapi sejumlah tantangan, antara lain resistensi generasi tua yang masih mempertahankan pola asuh tradisional, keterbatasan waktu orang tua, pengaruh lingkungan eksternal, serta kesulitan menjaga konsistensi penerapan pola asuh baru. Untuk mengatasi resistensi, program melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama serta menyelenggarakan sesi khusus bagi generasi tua dengan pendekatan yang menghargai pengalaman mereka. Kendala waktu diatasi melalui penjadwalan fleksibel dan penyediaan materi edukasi dalam format tertulis dan digital yang mudah diakses (Hani et al., 2025).

Pengaruh lingkungan eksternal diantisipasi dengan penguatan komunikasi terbuka dalam keluarga, pengembangan kemampuan berpikir kritis anak, serta pembentukan jejaring antarorang tua. Sementara itu, kelompok dukungan orang tua berperan penting dalam menjaga konsistensi perubahan perilaku melalui pendampingan dan dukungan sebaya. Edukasi pola asuh terbukti memperkuat kapasitas keluarga sehingga anak lebih siap memanfaatkan fasilitas umum dan program desa secara optimal. Secara keseluruhan, program ini berfungsi sebagai penguat aspek non-fisik pembangunan desa dan mendorong pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang anak sebagai subjek yang harus dihormati dan didukung, menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa berkelanjutan.

### ***Sinergi Peningkatan Fasilitas Umum dan Edukasi Pola Asuh***

Sinergi antara peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh anak menciptakan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif. Fasilitas umum menyediakan ruang fisik yang mendukung aktivitas anak dan keluarga, sementara edukasi pola asuh memperkuat kualitas interaksi di dalamnya. Kombinasi keduanya membentuk ekosistem desa yang kondusif bagi tumbuh kembang anak dan penguatan ketahanan keluarga.

### ***Mekanisme Integrasi antara Infrastruktur dan Kapasitas Sosial***

Integrasi pembangunan fasilitas umum dan edukasi pola asuh di Desa Kemiri diwujudkan melalui mekanisme yang dirancang secara sistematis. Pertama, ruang belajar bersama dimanfaatkan secara multifungsi sebagai tempat belajar anak, pertemuan kelompok parenting, workshop pengasuhan, dan interaksi orang tua-anak, dengan desain ruang yang fleksibel sesuai kebutuhan waktu dan aktivitas. Kedua, sarana bermain anak dirancang berdasarkan prinsip perkembangan anak, sehingga setiap permainan memiliki nilai pedagogis yang mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial. Papan informasi di area bermain membantu orang tua memahami fungsi edukatif dari aktivitas bermain (Mubarok, n.d.). Ketiga, orang tua yang telah mengikuti edukasi pola asuh dilibatkan sebagai fasilitator dan pengawas fasilitas umum. Peran ini tidak hanya menjaga keamanan, tetapi juga memastikan kualitas interaksi sosial anak serta menanamkan perilaku prososial melalui pendampingan yang positif. Keempat, penjadwalan kegiatan disusun secara responsif terhadap ritme kehidupan keluarga desa, dengan program khusus yang mendorong quality time orang tua-anak. Kelima, diterapkan sistem dokumentasi dan umpan balik antara pendamping dan orang tua untuk memantau perkembangan anak, sehingga penggunaan fasilitas umum selaras dengan penerapan pola asuh positif di rumah. Integrasi ini memperkuat sinergi antara aspek fisik dan non-fisik pembangunan desa.

### ***Dampak Sinergis terhadap Perkembangan Holistik Anak***

Kombinasi fasilitas umum yang memadai dan kapasitas pengasuhan yang baik menghasilkan dampak sinergis terhadap perkembangan holistik anak. Dari aspek kognitif, anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta pendampingan orang tua yang efektif. Data sekolah menunjukkan peningkatan nilai akademik dan motivasi belajar intrinsik yang lebih tinggi pada anak yang aktif memanfaatkan fasilitas dan berasal dari keluarga peserta program pengasuhan (Idelitarahma et al., 2025).

### ***Penguatan Kohesi Sosial dan Modal Sosial Desa***

Sinergi antara fasilitas umum dan edukasi pola asuh memberikan dampak luas pada tingkat komunitas Desa Kemiri. Fasilitas umum berfungsi sebagai third place yang mempertemukan warga dari berbagai latar belakang, memperkuat interaksi sosial, membangun kepercayaan, dan menumbuhkan norma timbal balik sebagai modal sosial komunitas. Interaksi rutin antarorang tua membentuk jaringan sosial yang kuat, tidak hanya dalam konteks pengasuhan, tetapi juga dalam berbagi informasi ekonomi, saling membantu saat darurat, dan kolaborasi kegiatan desa, sehingga meningkatkan resiliensi komunitas (Idelitarahma et al., 2025).

### ***Efisiensi dan Efektivitas Pendekatan Integratif***

Pendekatan integratif antara pembangunan fisik dan pembangunan sosial menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa bergantung pada keseimbangan keduanya. Dari perspektif efisiensi sumber daya, pendekatan ini lebih *cost-effective* karena fasilitas fisik dimanfaatkan untuk berbagai fungsi sekaligus,

sehingga memaksimalkan return on investment. Ruang yang sama dapat digunakan untuk pendidikan anak, edukasi orang tua, pertemuan komunitas, dan aktivitas sosial lainnya dengan tingkat utilisasi yang tinggi.

Dari sisi efektivitas, pendekatan ini menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan karena bekerja pada berbagai level secara simultan, mulai dari individu, keluarga, komunitas, hingga struktural. Intervensi multi-level menciptakan hubungan saling menguatkan, di mana perubahan pada satu level mendorong perubahan pada level lainnya. Hal ini mencegah terjadinya fasilitas publik yang tidak termanfaatkan secara optimal (*white elephants*), karena masyarakat memiliki kapasitas dan kesadaran untuk memanfaatkan serta merawatnya.

Sebaliknya, edukasi pola asuh tanpa dukungan sarana yang memadai akan sulit diterapkan secara nyata. Fasilitas umum yang baik menyediakan enabling environment yang memungkinkan praktik pola asuh positif berjalan optimal. Sinergi ini memastikan keberlanjutan investasi dan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan anak dan komunitas desa (Agustriyana et al., 2024).

### ***Model Integratif sebagai Paradigma Pembangunan Desa***

Pendekatan integratif yang menggabungkan peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh di Desa Kemiri menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa akan lebih efektif apabila pembangunan fisik dan sosial berjalan seimbang. Model ini menawarkan paradigma pembangunan pedesaan yang holistik, partisipatif, dan berorientasi pada manusia, khususnya anak sebagai generasi penerus. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari output fisik atau jumlah kegiatan, tetapi dari dampak nyata terhadap kualitas hidup masyarakat dan perkembangan anak (Arfianto & Balahmar, 2014).

### ***Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi***

Model ini menegaskan bahwa masyarakat adalah subjek utama pembangunan, dan investasi pada anak serta keluarga merupakan strategi jangka panjang bagi keberlanjutan desa. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan pengasuhan berkualitas akan menjadi aset utama desa di masa depan. Pengalaman Desa Kemiri membuktikan bahwa pembangunan desa yang holistik, integratif, dan partisipatif mampu menghasilkan dampak yang lebih unggul dibandingkan pendekatan konvensional, serta dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia (Agustriyana et al., 2024).

### **Kesimpulan dan Saran**

Pemberdayaan masyarakat Desa Kemiri melalui peningkatan fasilitas umum dan edukasi pola asuh anak menunjukkan bahwa pembangunan desa yang efektif memerlukan keseimbangan antara aspek fisik dan sosial. Pendekatan partisipatif mampu meningkatkan partisipasi warga, memperkuat interaksi sosial, serta meningkatkan kapasitas keluarga dalam pengasuhan anak. Sinergi kedua program tersebut membentuk model pembangunan desa yang integratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan anak dan keluarga.

Pemerintah desa perlu menjaga keberlanjutan program dengan menyeimbangkan alokasi dana antara pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas aparatur desa, kolaborasi multi-pihak, serta sistem evaluasi yang menekankan dampak jangka panjang, khususnya pada perkembangan anak dan ketahanan keluarga.

## Daftar Pustaka

- Agustriyana, L., Witono, K., Suwandi, N., & Faridha, N. (2024). Pemberdayaan Warga Perumahan Banjararum-Singosari Melalui Rekondisi Fasilitas Penerangan Dan Perbaikan Fasilitas Umum Untuk Meningkatkan Keamanan Lingkungan. 2(4).
- Amnesti, S. K. W., Adityo, R. D., & Zulaichah, S. (2025). From Regulation to Ethics: The Legal Effectiveness of Smart Village Policy through Village SDGs and Maqāṣid al-Sharīah. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 22(2), 247–276. <https://repository.uin-malang.ac.id/24974/>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. 53–66.
- Hani, S. U., Jaojah, S., Zaenab, S., & Aeni, Y. H. (2025). Penguatan Pemahaman Ibu tentang Pola Asuh Digital Sehat dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. 4(2), 1288–1295.
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. 1, 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>
- Huda, F. D., & Julaihah, U. (2024). Pola asuh orang tua dan psychological well-being. *Psikobuletin: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 126–136. <https://repository.uin-malang.ac.id/20633/>
- Idelitarahma, K. F., Asiyah, S. N., & Herawati, Y. W. (2025). Edukasi pengaruh pola pengasuhan yang baik terhadap masa depan bangsa pada masyarakat desa karangnongko. 3, 1–7.
- Khatimah, H., Rumatiga, H. I., Syah, H. M., Fahrul, A., Arifah, K. N., & Radita, N. F. (2025). Seminar parenting: Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Ngebruk. 3, 2000–2006.
- Kholizah, S., Nabila, D. L., Angraini, M., Lestari, O., Akhmad, M., Ghufron, Irsyah, D., Lestari, S. C. D., Putri, A. Z., Maya, P., Sari, Maylan, S. T., & Halifi, M. (2025). Seminar Edukatif: Dukungan dan Peran Orang Tua dalam Pola Asuh ABK sebagai Upaya Penguatan Peran Keluarga. 1(2), 80–91.
- Mubarok, H. (n.d.). UIN Malang Mengabdi: Pemberdayaan Masyarakat Desa “Kaki Langit” Taji Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
- Rusyadi, R., Faisati, M. M., & Kusumaningsih, D. (2025). Penguatan Kapasitas Ibu Muda Komunitas Banjar Melalui Edukasi Pola Asuh Digital Untuk Mencegah Ketergantungan Anak Pada Gawai. 02, 407–418.
- Setyobudi, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemerintahan Desa Menuju Kemandirian Sosial: Empowering Communities Through Village Governance Towards Social Independence. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 824–843. <https://repository.uin-malang.ac.id/25922/>